

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik menjadi individu yang memiliki kemampuan akademik atau yang memiliki kemampuan menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah untuk mengelola komponen terkait sekolah secara efektif dan operasional guna menghasilkan mutu yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Mutu pendidikan sesuai dengan norma pelayanan pendidikan. Standar layanan pendidikan sekolah tersebut sesuai dengan standar dan pedoman pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuan utama pembelajaran di abad ke-21 yaitu mengembangkan kemampuan belajar siswa dan mendorong perkembangan siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri (Adji, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakteristik kecerdasan dan bakat masing-masing peserta didik yaitu pengembangan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh intitusi dalam pelaksanaan program SKS ini, yaitu: kesiapan dalam mengelola sekolah, sumber daya manusia yang memadai serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk mendukung pelaksanaan program SKS ini.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa “Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya” (Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

Sistem Kredit Semester (SKS) ini diselenggarakan melalui pembelajaran yang variatif dan pengelolaan manajemen waktu yang fleksibel. Pembelajaran yang variatif dilakukan melalui ketersediaan unit-unit pembelajaran di setiap mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Sedangkan pengelolaan manajemen waktu yang fleksibel dilakukan melalui beban belajar yang diambil dan waktu

penyelesaian masa belajar oleh peserta didik di setiap mata pelajaran (Muhlis, 2016).

Menurut Hanif Naufal (2020) Program SKS di SMA/SMK/MA terdiri dari mata pelajaran wajib, paket, dan pilihan wajib dan pilihan bebas. Namun, berbeda dengan mahasiswa yang benar-benar menentukan pilihan mata pelajaran di setiap semesternya. Siswa masih harus dalam bimbingan guru untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minat dan kecepatan belajarnya. Guru tersebut disebut dengan pembimbing akademik.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang membebaskan peserta didik untuk menentukan sendiri berapa banyak beban belajar yang akan diikuti pada tiap semester. Beban belajar dengan Sistem Paket hanya memberi satu kemungkinan, yaitu seluruh peserta didik wajib menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Sistem pembelajaran semacam itu dianggap kurang memberikan ruang yang demokratis bagi pengembangan potensi peserta didik yang mencakup kemampuan, bakat, dan minat (BNSP 2010).

Latar belakang dari munculnya program Sistem Kredit Semester Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2010) tentang Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, dikarenakan adanya kelemahan pada sistem paket yang hanya memberikan satu kemungkinan, yaitu seluruh peserta didik wajib menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Berbeda dengan sistem kredit semester (SKS) memberi kemungkinan

untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik.

Dalam mempersiapkan program SKS, sebelumnya telah dilakukan uji coba di 17 SMA di Mataram oleh Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2004/2005 dan tiga SMA di DKI Jakarta pada tahun ajaran 2007/2008. Guna adanya kesamaan pandangan dalam melaksanakan SKS, maka Dikpora Provinsi Nusa Tenggara Barat menerbitkan buku pendoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA (Mariati, 2008).

Hasil riset yang dilakukan oleh Prabowo Cahya Adiputera Darmo (2020) di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta terhadap SMA Negeri dan Swasta di DKI Jakarta yang telah di verifikasi siap menyelenggarakan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester terdapat 15 sekolah diantaranya:

Tabel 1. 1 Daftar SMA Penyelenggara SKS di DKI Jakarta

No.	Nama Sekolah	Wilayah
1	SMA Negeri 78 Jakarta	Wilayah II Jakarta Barat
2	SMA Negeri 66 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
3	SMA Negeri 81 Jakarta	Wilayah II Jakarta Timur
4	SMA Negeri 12 Jakarta	Wilayah I Jakarta Timur
5	SMA Negeri 13 Jakarta	Wilayah II Jakarta Utara
6	SMA Notredame Jakarta	Wilayah II Jakarta Barat
7	SMA Bhakti Mulya 400 Jakarta	Wilayah I Jakarta Selatan
8	SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	Wilayah I Jakarta Selatan
9	SMA Al-Azhar 2 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
10	SMA Al-Azhar 3 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
11	SMA Al-Azhar Syifa Budi Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
12	SMA Int. Islam High School Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
13	SMA Islam PB Soedirman	Wilayah II Jakarta Timur
14	SMA Jubilee Jakarta	Wilayah I Jakarta Utara
15	SMA Saint Peter Jakarta	Wilayah II Jakarta Utara

Beberapa SMA di Indonesia, khususnya di Jakarta telah menerapkan program SKS. Salah satu SMA yang telah menerapkan sistem program SKS adalah SMA Negeri 81 Jakarta yang terletak di Jl. Kartika Eka Paksi, Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sekolah SMA Negeri 81 Jakarta merupakan sekolah kedua yang telah diverifikasi oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta terhadap kesiapan dalam penyelenggaraan program SKS. SMA Negeri 81 Jakarta merupakan salah satu sekolah dari 200 sekolah negeri maupun swasta di Indonesia yang melaksanakan program sistem Kredit Semester (SKS). Berdasarkan hasil pra riset dengan melakukan wawancara dari pihak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu Dra. Sundari M.Pd, SMA Negeri 81 Jakarta telah melaksanakan program SKS sejak tahun 2017. Keberhasilan SMA Negeri 81 Jakarta dalam penyelenggaraan program SKS tidak lepas dari kerjasama antar komponen sekolah dalam menyusun manajemen sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kurikulum dengan sistem kredit semester karena pada awalnya SMA Negeri 81 Jakarta merupakan sekolah berstatus Rintisan Status Berstandar International (RSBI) dimana terdapat 3 kurikulum yaitu, kurikulum regular, kurikulum akselerasi, dan kurikulum kelas internasional. Kurikulum program akselerasi yang diterapkan di SMA Negeri 81 Jakarta dilaksanakan pada tahun 2006-2016. Saat ini sekolah SMA Negeri 81 Jakarta menjadi percontohan sekolah lain yang ingin menerapkan program sistem kredit semester. SMA Negeri 81 Jakarta menerapkan sistem kredit semester (SKS) dengan beban belajar minimal 260 jam pelajaran

selama 6 (enam) semester. Adapun penjabaran beban belajar masing-masing kelas X, XI, XII ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Beban Belajar sesuai Struktur Kurikulum 2013

No.	Mata Pelajaran	Beban / semester						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
Kelompok B (Umum)								
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
Kelompok C (Peminatan)								
10	Mata Pelajaran 1	3	3	4	4	4	4	22
11	Mata Pelajaran 2	3	3	4	4	4	4	22
12	Mata Pelajaran 3	3	3	4	4	4	4	22
13	Mata Pelajaran 4	3	3	4	4	4	4	22
14	Mata Pelajaran 5	3	3	4	4	4	4	22
15	Mata Pelajaran 6	3	3					6
Jumlah Beban Belajar (JP)		42	42	44	44	44	44	260

Sumber: Panduan penyelenggaraan SKS di SMA

Pelaksanaan program Sistem Kredit Semester di SMA 81 Jakarta sebelumnya belum pernah dievaluasi. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan dengan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu Dra. Sundari M.Pd. Ibu Sundari juga mengatakan bahwa penerapan program Sistem Kredit Semester juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Menurut Ibu Sundari dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester, masih ada beberapa siswa yang sulit untuk mengelola waktu untuk bertanggungjawab terhadap rencana program studinya. Sebagai contoh, ketika siswa telah memilih rencana program studinya maka siswa dituntut

bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Semakin baik nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), maka semakin banyak pula mata pelajaran yang dapat diikuti di semester selanjutnya. Menurut ibu Sundari sebenarnya masih ada beberapa kendala dalam penyelenggaraan Program SKS ini namun kendala tersebut masih dapat diatasi.

Selain itu jika dilihat dari aspek CIPP (Context, Input, Process, Product) masih terdapat permasalahan dalam penyelenggaraan program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 81 Jakarta. Dalam aspek konteks, evaluasi yang menggambarkan latar belakang dan tujuan program Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan wawancara pra-riset yang dilakukan oleh peneliti oleh Wakil kurikulum SMA Negeri 81 Jakarta latar belakang dan tujuan dari program Sistem Kredit Semester sesuai dengan Permendikbud 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan dalam aspek input, guru harus dapat melayani atau memfasilitasi berbagai kemampuan siswa sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa. Pada aspek proses, penerapan konsep tersebut sebagai kelompok belajar cepat, normal, dan lambat terasa masih sulit diterapkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks produk, yang berupa kompetensi lulusan sebagai penentu dampak umum atau khusus pada program, memperkirakan kebaikan program dan mengukur efektifitas program. Evaluasi produk mengenai program Sistem Kredit Semester (SKS) yang berupa ketuntasan program sesuai beban belajar, percepatan belajar memberikan dampak yang positif, fasilitas yang

diberikan sekolah telah sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik serta proses percepatan belajar yang diberikan telah optimal.

Menurut Bloom dalam (Hardini, 2016) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yakni *individual differences in learning that is an observable phenomenon which can be predicted, explained, and altered in a great variety of ways*. Tujuan dengan adanya program Sistem Kredit Semester (SKS) pada satuan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Melalui SKS, perbedaan individu dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan hasil referensi penelitian kualitatif terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi penelitian pertama yang dilakukan oleh Tjokorda Gde Putra Wirama, I Wayan Suja, I Nyoman Tika dengan judul “Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Kimia di SMAN Bali Mandara” menyatakan bahwa menunjukkan bahwa proses implementasi SKS meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembentukan panitia pengembang kurikulum, observasi dalam mencari informasi atau gambaran tentang penyelenggaraan SKS, dan proses sosialisasi. Tahap pelaksanaan implementasi SKS bagi sekolah berdampak pada perubahan struktur kurikulum berbasis SKS dan peserta didik menentukan beban belajar untuk setiap mata

pelajaran. Masih terdapat siswa memperoleh nilai di bawah KKM karena banyak mengikuti ekstrakurikuler pada jam pelajaran efektif.

Penelitian kedua, oleh Rakhmawati dengan judul Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang menyimpulkan bahwa implementasi program SKS di SMAN 3 Bandung sudah cukup sesuai dengan panduan penyelenggaraan program yang diterbitkan oleh BSNP. Dampak dari implementasi program SKS ini adalah meningkatnya kualitas layanan pembelajaran terutama pada bidang sarana prasarana sekolah serta aspek komunikasi dan interaksi sekolah dengan orang tua siswa.

Sekolah perlu merancang kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum dikembangkan untuk menjawab tantangan siswa dalam proses belajar. Kurikulum dirancang di sekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan dan menjadi acuan semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku.

Program pengembangan kurikulum menjadi kewajiban satuan pendidikan dalam optimalisasi hasil pendidikan melalui analisis kompleksitas, daya dukung, dan *intake*. Sebagai acuan dalam penilaian maka satuan pendidikan perlu menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kompleksitas mengacu pada tingkat kesulitan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai. Daya dukung meliputi penunjang proses pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti buku, ruang belajar, laboratorium, dan lain-lain dalam pelaksanaan

kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan *intake* merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir peserta didik.

Tujuan diadakan evaluasi program SKS di SMA Negeri 81 Jakarta yaitu untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program tersebut dengan langkah mengetahui proses keterlaksanaan kegiatan program SKS ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan akan memberikan umpan balik yang digunakan untuk penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar. Peneliti akan mengevaluasi dengan menggunakan metode CIPP (*Context, Input Proses, Product*). Model CIPP dipilih karena memandang program yang dievaluasi sebagai sistem (Arikunto dan Suharsimi, 2010). Alasan peneliti menggunakan model evaluasi CIPP dikarenakan dengan berbagai model Evaluasi yang dapat akurat untuk melihat bagaimana sebuah sistem dapat berjalan dengan baik ataukah sebaliknya, melalui konteks, input, proses, product (Mulyatiningsih, 2011).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Evaluasi Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 81 Jakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks (*context*) yakni adanya latar belakang dan tujuan dalam implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) ditinjau dari

ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Negeri 81 Jakarta?

2. Bagaimana masukan (*input*) yakni adanya pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Negeri 81 Jakarta?
3. Bagaimana proses (*process*) yakni proses dan penilaian hasil belajar siswa implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Negeri 81 Jakarta?
4. Bagaimana hasil/produk (*product*) yakni kompetensi lulusan siswa implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Negeri 81 Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui evaluasi *context* yakni yang berkaitan dengan latar belakang dan tujuan pada implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 81 Jakarta.
2. Mengetahui evaluasi *input* yakni berkaitan dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pada

implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 81 Jakarta.

3. Mengetahui evaluasi *process* yakni yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa pada implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 81 Jakarta.
4. Mengetahui evaluasi *product* yakni yang berkaitan dengan kompetensi lulusan pada implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 81 Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru dan informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai implementasi program sistem kredit semester (SKS) ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 81 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan program Sistem Kredit Semester dan digunakan dalam mengevaluasi implementasi program Sistem Kredit Semester khususnya di SMA.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester. Selain itu, sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk terus berkreaitivitas guna menyediakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi bagi pembaca dalam penulisan tugas akhir serta dapat digunakan menjadi acuan bagi pembaca yang ingin melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Evaluasi Program Sistem Kredit Semester.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dan sebagai calon guru mendapatkan pembelajaran cara mengimplementasikan proses pembelajaran dengan baik dan tepat.